

Pelaksanaan Public Speaking Melalui Pemberdayaan Pemuda di Wanasaba Daya, Lombok Timur

Didin Hadi Saputra^{1*}, Masdani², Munawir Sazali³, Ziadatul Aulia⁴,
Herlina⁵, Linda Prima Suniyanti⁶

¹⁻⁶ Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

* didinhs@unwmataram.ac.id;

Abstrak

Organisasi pemuda merupakan sekumpulan orang yang di dalamnya melakukan kerjasama yang terintegrasi dalam suatu lingkungan sosial yang lebih luas. Tujuan diadakannya kegiatan pengabdian ini adalah untuk melaksanakan salah satu dari kegiatan wajib dari dharma perguruan tinggi, yakni dharma pengabdian. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Wanasaba Daya, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur. Metode yang dilakukan oleh tim pengabdian, yakni tahap persiapan, penyuluhan, pendampingan, serta demonstrasi kegiatan. Tahap persiapan merupakan tahap awal dari kegiatan pengabdian, yakni tahap koordinasi bersama tim pengabdian. Melalui kegiatan *public speaking* ini terlihat jelas bahwa seorang pemimpin dalam sebuah komunitas kepemudaan harus mampu menjalankan amanah dengan baik. Tentu amanah tersebut dihasilkan melalui pemilihan pemimpin yang dilakukan dengan cara yang amanah serta bertanggung jawab.

Kata Kunci: Wanasaba Daya, *public speaking*, pemuda

Pendahuluan

Organisasi pemuda merupakan sekumpulan orang yang di dalamnya melakukan kerjasama yang terintegrasi dalam suatu lingkungan sosial yang lebih luas, dan dipengaruhi oleh perubahan lingkungan dalam rangka mencapai tujuan (Dharma & Meitayani, 2021). Organisasi merupakan suatu sistem usaha kerja sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu dengan melakukan transformasi input dari lingkungan menjadi output yang dikeluarkan kepada lingkungan. Pengertian organisasi tersebut jelas menunjukkan bahwa suatu organisasi merupakan wadah kegiatan untuk kepentingan bersama, yaitu kepentingan dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan bersama secara efektif dan efisien (Hudriati & Rusdiah, 2021).

Jika kita membicarakan peran pemuda, sebenarnya sudah mulai menunjukkan kinerja sejak zaman kemerdekaan. Peran pemuda untuk saat ini, banyak meninggalkan pesan yang sangat mendalam bahwa pemuda bisa membuat perubahan (Pramitari et al., 2021). Berbicara masalah pemuda, sejenak kita bisa melakukan "*napak tilas*" kembali kisah pemuda Ashabul Kahfi dalam perjalanan prosesnya dikala itu yang dijelaskan dalam surat Al Kahfi ayat 13. Kegiatan pemberdayaan pemuda merupakan sebuah kegiatan dalam rangka meningkatkan program kepemudaan di suatu wilayah tertentu, agar

aktivitas kepemudaan ditempat tersebut bisa berjalan sesuai dengan peta program yang akan direncanakan sebelumnya.

Pemuda merupakan aset bangsa yang sangat mahal dan tak ternilai harganya, merupakan dasar atau fondasi yang harus terus dibangun atas dasar pemberdayaan secara berkelanjutan, seperti yang diutarakan oleh (Subhan et al., 2021) bahwa sebagai salah satu penopang utama tegakknya aktivitas kepemudaan yakni dukungan atau topangan dari pemerintah juga baik, dalam hal ini baik itu pemerintah desa hingga pemerintah pusat. Dukungan pemerintah dalam memberikan respon positif untuk setiap kegiatan atau aktivitas pemuda bisa menjadi kenyataan apabila kegiatan tersebut mendapat support bukan hanya dalam bentuk materi, namun bisa juga dalam bentuk regulasi atau peraturan, baik itu peraturan Gubernur atau Peraturan Menteri (Saputra, et al., 2021).

Salah satu lokasi pengabdian kami di salah satu wilayah kecamatan di Lombok Timur, yakni Kecamatan Wanasaba, tepatnya di wilayah Wanasaba Daya. Lokasi ini merupakan lokasi tujuan kegiatan pengabdian kami di penghujung bulan September hingga awal Oktober. Kegiatan pengabdian ini melibatkan 3 orang dosen dari Universitas Nahdlatul Wathan Mataram dengan latar belakang keilmuan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat, serta satu orang mahasiswa dari jurusan Fakultas Ilmu Administrasi. Ketiga dosen tersebut berasal dari Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) dan Fakultas Agama Islam (FAI).

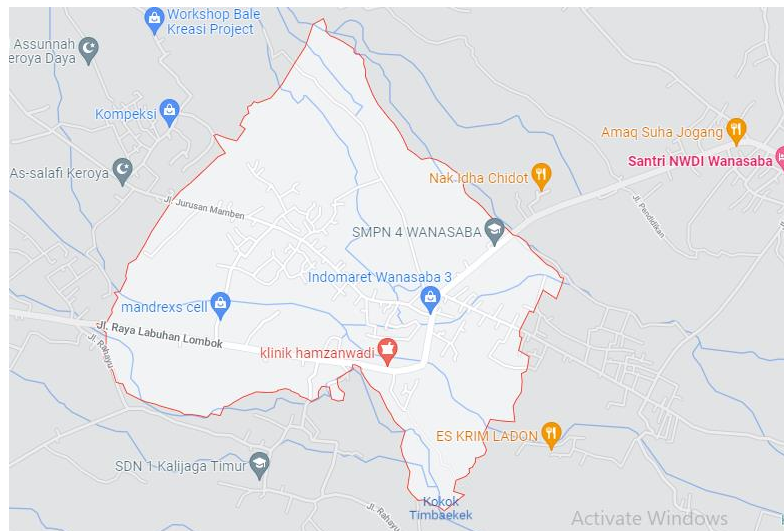
Daerah Wanasaba Daya merupakan salah satu lokasi pilihan kami dosen Universitas Nahdlatul Wathan Mataram dan perwakilan mahasiswa dalam melaksanakan pengabdian masyarakat. Program kerja yang diabdikan oleh tim pengabdian kali ini mencakup tentang pemetaan kegiatan *public speaking* serta bagaimana agar kegiatan ini memiliki dampak positif bagi masyarakat di sekitarnya. Salah satu persoalan mendasar bagi mitra kali ini adalah keterbatasan dari sarana mitra dalam melaksanakan *public speaking*, yakni seperti papan tulis atau *white board*, LCD proyektor, sarana belajar, dan lain lain. Kekurangan inilah yang menjadi alasan utama tim pengabdian melakukan kunjungan serta ingin melakukan pendampingan bagi kegiatan pemuda di Wanasaba Daya.

Adapun faktor kekurangan yang lain namun bisa menjadi faktor keunggulan atau pelengkap yang lain, yakni sekretariat lokasi praktik *public speaking*. Sekretariat yang sementara ini masih menggunakan rumah atau pemukiman salah satu peserta *public speaking*, hal ini diperoleh dari komunikasi yang selama ini terjalin dengan baik antara pemuda dengan pemilik rumah sendiri. Salah satu dukungan kebijakan dari kegiatan pengabdian ini adalah antusiasnya atau mengalirnya dukungan dari beberapa dosen dari Fakultas lain (Fakultas Agama Islam), yang ikut serta dalam kegiatan kali ini.

Tujuan diadakannya kegiatan pengabdian ini adalah untuk melaksanakan salah satu dari kegiatan wajib dari Dharma Perguruan Tinggi, yakni Dharma Pengabdian. Kegiatan ini bermanfaat untuk memberikan ilmu pengetahuan baru bagi masyarakat atau pemuda khususnya pemuda Wanasaba Daya.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Wanasaba Daya Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur, tepatnya tanggal 29 September 2021, detail lokasi tersaji melalui peta lokasi di bawah ini :



Gambar 1. Lokasi kegiatan. Sumber : Google Maps

Sasaran atau mitra pengabdian kali ini adalah pemuda Wanasaba Daya yang mempunyai kegiatan berupa *public speaking*, yang merupakan salah satu kegiatan unggulan di desa ini. *Public speaking* yang menjadi sasaran demonstrasi dan penyuluhan kami adalah para pemuda yang sudah melaksanakan kegiatan *public speaking* secara rutin dan mengadakan pengembangan dan perluasan bahasa *public speaking* dari bahasa Inggris menjadi 2, yakni *public speaking* bahasa Arab. Pemuda Wanasaba Daya merupakan tujuan PKM kami kali ini. *Public Speaking* merupakan kegiatan unggulan yang mereka tonjolkan dalam rangka mempersiapkan event internasional tahun depan, yakni MotoGP 2022 di kawasan Mandalika.

Metode yang dilakukan oleh tim pengabdian, yakni tahap persiapan, penyuluhan, pendampingan, serta demonstrasi kegiatan. Tahap persiapan merupakan tahap awal dari kegiatan pengabdian, yakni tahap koordinasi bersama tim pengabdian. Koordinasi dilakukan untuk memetakan atau membuat perencanaan secara utuh serta membuat atau memprediksi rencana yang tidak terduga di lapangan. Kegiatan penyuluhan yakni, kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam rangka memberikan masukan, saran, ide, serta gagasan yang mungkin menjadi dampak positif bagi pemuda desa Wanasaba Daya. Selanjutnya adalah, kegiatan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan terhadap kegiatan *public speaking* yang dimaksud. Pendampingan dapat berbentuk mendatangkan pakar *public speaking* dari luar wilayah Wanasaba Daya, seperti pengajar *public speaking* dari kalangan akademisi, atau dari kalangan praktisi *public speaking*.

Indikator keberhasilan dari kegiatan program pengabdian ini adalah meningkatnya rasa percaya diri dari pemuda Desa Wanasaba Daya dalam berbicara di depan umum. Indikator selanjutnya yakni meningkatnya kemampuan berbicara di depan umum dari

peserta *public speaking*, yakni para pemuda Desa Wanasaba Daya. Metode Evaluasi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah melakukan kunjungan rutin satu kali dalam satu bulan, tujuannya untuk mengetahui sampai dimana kemampuan mempraktikkan *public speaking* para pemuda di Wanasaba Daya. serta dengan melakukan control melalui kegiatan rutin secara mingguan serta bulanan untuk mengetahui hasil pendampingan yang diperoleh dari tim pengabdian Universitas Nahdlatul Wathan Mataram.

Hasil dan Pembahasan

Pada kegiatan pengabdian kali ini, kegiatan unggulan yang menjadi fokus pengabdian adalah *public speaking*. *Public speaking* juga merupakan kegiatan yang telah berjalan selama beberapa waktu. Kegiatan merupakan salah satu kegiatan unggulan di Desa Wanasaba Daya dan telah berjalan beberapa tahun. Menurut salah satu pengurusnya, yakni Munawir Sazali, S.Pd, kegiatan *public speaking* ini merupakan kegiatan untuk mendukung Propinsi NTB menjadi salah satu tempat lokasi event akbar dunia, yakni MotoGP 2022. Jadi, untuk mendukung kemampuan sumber daya manusia dibidang kemampuan berbahasa diperlukan upaya untuk mendukung kegiatan atau event internasional tersebut, yakni penguatan kemampuan penguasaan komunikasi bahasa asing melalui *public speaking*.



Gambar 2. Diskusi *public speaking* dan bahan yang akan disampaikan



Gambar 3. Praktik *public speaking*

Kesimpulan

Melalui kegiatan *public speaking* ini terlihat jelas bahwa seorang pemimpin dalam sebuah komunitas kepemudaan harus mampu menjalankan amanah dengan baik. Tentu amanah tersebut dihasilkan melalui pemilihan pemimpin yang dilakukan dengan cara yang amanah serta bertanggung jawab. Manfaat dari pengabdian ini adalah untuk memberikan transfer ilmu pengetahuan yang baru bagi masyarakat Wansaba Daya yang organisasi kepemudaannya aktif melaksanakan kegiatan komunikasi seperti *public speaking* dan kegiatan yang lain yang bermanfaat buat masyarakat setempat.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Nahdlatu Wathan Mataram yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini serta pihak pemuda yang meluangkan waktu untuk berdiskusi bersama dalam upaya turut menyukseskan kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Dharma, A. P., & Meitayani, M. (2021). Peningkatan Pengetahuan Organisasi Kepemudaan Satapak Rimba Dalam Mendukung Konservasi Satwa Primata. *IKRA-ITH Abdimas*, 4(3), 34-38.
- Hudriati, A., & Rusdiah, R. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris Islami Bagi Anak-Anak TPQ di Masjid Nurul Khalifah Samata. *Madaniya*, 2(4), 428-438. <https://doi.org/10.53696/27214834.120>
- Pramitari, I. G. S. T. A. A., Pradnyani, N. L. P. N. D. A., Prayustika, P. A., & Nugroho, I. M. R. A. (2021). Pendampingan Pengelolaan Bisnis Pada UMKM Perlengkapan New Normal di Desa Buduk, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. *Madaniya*, 2(4), 389-398. <https://doi.org/10.53696/27214834.108>
- Saputra, D. H., Masdani, M., Nasuhi, N., Mufida, M., & Putra, L. (2021). Implementasi Kampung Inggris dan Manfaatnya Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Sikur. *Madaniya*, 2(2), 184-190. <https://doi.org/10.53696/27214834.75>
- Subhan, Y. A., Sunardi, S., Hani, U., & Aziz, K. (2021). Memperkenalkan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Membaca Puisi Berbahasa Inggris. *Madaniya*, 2(4), 368-372. <https://doi.org/10.53696/27214834.103>